



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Komunikasi Persuasif Tenaga Kesehatan
Puskesmas Dalam Optimalisasi Vaksin Covid-19
Pada Masyarakat Desa Rengel,
Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

Hellina Fadlilatin

NIM: B75218061

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2022

LEMBAR OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hellina Fadlilatin

NIM : B75218061

Prode : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Komunikasi Persuasif Petugas Puskesmas Dalam Optimalisasi Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Desa Rengel, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya sendiri dalam skripsi tersebut ditandai dengan sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 02 Desember 2022



membuat pernyataan,

Hellina Fadlilatin

NIM. B75218061

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Hellina Fadlilatin

NIM : B75218061

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Petugas Puskesmas Dalam Optimalisasi Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Desa Rengel, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 02 Desember 2022

Menyetujui Pembimbing,



Dr. Hj. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si

NIP. 197312171998032002

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
KOMUNIKASI PERSUASIF PETUGAS PUSKESMAS
DALAM OPTIMALISASI VAKSIN COVID-19 PADA
MASYARAKAT DESA RENGEL, KECAMATAN RENGEL,
KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

Disusun oleh:
Hellina Fadlilatin
B75218061

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada Tanggal 5 Januari 2023
Tim Penguji

Penguji 1

Dr. Hj. Lilik Hamidah,
S.Ag. M.Si

NIP. 197312171998032002

Penguji 2

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP.196004121994031001

Penguji 3

Dr. Agoes Moh. Moefad,
SH. M.Si

NIP.197008252005011004

Penguji 4

Dr. Nikmah Hadiati Salisah,
S.Ip. M.Si

NIP.1973301141999032004



Surabaya, 5 Januari 2023

Dekan Fakultas Pedagogik dan Komunikasi,

Dr. Chongil Arif, S.Ag., M.Fil.I.

NIP.197101171998031001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hellina Fadlilatin
NIM : B75218061
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Ilmu Komunikasi
E-mail address : hellinafadlilatin00@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Komunikasi Persuasif Tenaga Kesehatan Puskesmas Dalam Optimalisasi Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Desa Rengel, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Februari 2023

Penulis

(Hellina Fadlilatin)

ABSTRAK

Hellina Fadlilatin, NIM B75218061. Komunikasi Persuasif Petugas Puskesmas Dalam Optimalisasi Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Desa Rengel, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban.

Penelitian ini berisi tentang komunikasi persuasif petugas puskesmas dalam optimalisasi vaksin covid19 pada masyarakat desa Rengel. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses dan teknik komunikasi persuasif dalam optimalisasi vaksin covid19 pada masyarakat desa Rengel yang dapat diketahui melalui komunikasi yang dilakukan oleh petugas puskesmas pada warga dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh petugas puskesmas yang ditugaskan untuk menyuntikkan vaksin. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan sikap yang dikemukakan oleh Carl Hovland.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif berjalan lancar yaitu petugas puskesmas dalam optimalisasi vaksin covid19 pada masyarakat desa Rengel yaitu menyampaikan pesan dengan kalimat yang bersifat merayu, merayu, memberikan informasi dan tanpa menggunakan kekerasan serta ancaman. Penyampaian pesan dengan cara tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan dan motivasi pada masyarakat agar bersedia melakukan vaksin. Teknik komunikasi persuasif yang dilakukan petugas puskesmas ditunjukkan dari kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di balai desa Rengel.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Teknik Komunikasi

ABSTRACT

Hellina Fadlilatin, NIM B75218061. *Persuasive Communication of Health Center Staff in Optimizing the Covid-19 Vaccine in the Community of Rengel Village, Rengel District, Tuban Regency.*

This research contains persuasive communication by health center staff in optimizing the Covid-19 vaccine in the Rengel village community. This study aims to explain the process and persuasive communication techniques in optimizing the co-19 vaccine in the Rengel village community which can be identified through communication carried out by health center staff to residents in carrying out their duties. This study used qualitative research with a descriptive approach, namely through interviews, observation and documentation where these activities were carried out by puskesmas officers who were assigned to inject the vaccine. The theory used in this research is the attitude change theory put forward by Carl Hovland.

The results of this study indicate that persuasive communication runs smoothly, namely puskesmas officers in optimizing the covid19 vaccine for the Rengel village community, namely conveying messages with sentences that are persuasive, seducing, providing information and without using violence and threats. Conveying messages in this way aims to provide an explanation and motivation for the public to be willing to do the vaccine. Persuasive communication techniques carried out by puskesmas officers were shown from the socialization activities carried out at the Rengel village hall.

Keywords: *Persuasive Communication, Communication Techniques*

نبذة مختصرة

التواصل المقنع لموظفي المركز الصحي. B75218061 هيلينا فضلياتين ، نيم Rengel منطقة ، Rengel في مجتمع قرية Covid-19 في تحسين لقاح Tuban Regency.

يحتوي هذا البحث على اتصالات مقنعة من قبل موظفي المركز الصحي لتحسين في مجتمع قرية رينجيل. تهدف هذه الدراسة إلى شرح العملية Covid-19 لقاح في مجتمع قرية رينجيل Covid-19 وتقنيات الاتصال المقنعة في تحسين لقاح والتي يمكن تحديدها من خلال الاتصالات التي يقوم بها موظفو المركز الصحي مع السكان أثناء أداء واجباتهم. استخدمت هذه الدراسة البحث النوعي بمنهج وصفي أي من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق حيث تم تنفيذ هذه الأنشطة من قبل ، الذين تم تكليفهم بحقن اللقاح. النظرية المستخدمة في هذا puskesmas ضباط البحث هي نظرية تغيير المواقف التي طرحها كارل هوفلاند.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن التواصل المقنع يسير بسلاسة ، أي ضباط أي نقل ، Rengel لمجتمع قرية covid19 في تحسين لقاح puskesmas الرسائل بجمل مقنعة ومغرية وتزويد المعلومات ودون استخدام العنف والتهديد. يهدف نقل الرسائل بهذه الطريقة إلى تقديم تفسير ودافع للجمهور ليكون على استعداد لعمل اللقاح. تم عرض تقنيات الاتصال المقنعة التي قام بها ضباط من خلال أنشطة التنشئة الاجتماعية التي أجريت في قاعة قرية puskesmas Rengel.

الكلمات المفتاحية: التواصل المقنع ، تقنيات الاتصال

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR OTENTISITAS SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
نبذة مختصرة.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TEBEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Konsep.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II	22
A. Kerangka Teoretik	22
B. Perspektif Islam.....	29
C. Teori Perubahan Sikap Carl Hovland.....	33

D.	Kerangka Pikir Penelitian	35
E.	Penelitian Terdahulu.....	36
BAB III.....		41
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B.	Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian.....	42
C.	Jenis dan Sumber Data.....	44
D.	Tahap-tahap Penelitian	46
E.	Teknik Pengumpulan Data	49
F.	Teknik Validitas Data.....	52
G.	Teknik Analisis Data	53
BAB IV		56
A.	Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	56
B.	Penyajian Data.....	60
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
BAB V.....		88
A.	Simpulan.....	84
B.	Saran dan Rekomendasi.....	86
C.	Keterbatasan Penelitian.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....		91

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir.....36



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Rengel.....57



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kecamatan Rengel.....58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal tahun 2020 Indonesia dikejutkan dengan munculnya wabah penyakit yang berupa virus dan hingga saat ini permasalahan belum kunjung tuntas. Virus tersebut muncul dan setelah para ahli kesehatan dunia meneliti hingga pada akhirnya dinamakan *Coronavirus Disease*. Virus tersebut telah mewabah ke seluruh bagian di dunia salah satunya negara Indonesia. Pemerintah Indonesia telah berupaya semaksimal mungkin untuk melindungi dan menghentikan kasus Covid-19.

Dalam rangka menurunkan kasus tersebut, terdapat beberapa penelitian dari berbagai negara sehingga terciptalah vaksin. Salah satu jalan terbaru yang dilangsungkan pemerintah Indonesia yaitu menanggulangi penyebaran virus dengan memberikan vaksin secara gratis. Vaksinasi Covid-19 bermaksud meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit.

Coronavirus Disease adalah populasi bakteri yang memicu penyakit pada hewan dan manusia. Penyakit yang terjadi pada manusia berupa saluran pernafasan yang terinfeksi, yaitu flu biasa sampai pada tahap penyakit yang serius atau bisa disebut dengan *middle east respiratory syndrome* (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat atau *severe acute respiratory syndrome* (SARS). Penyakit ini menular karena cipratan air liur yang disebabkan oleh batuk dan bersin yang ditimbulkan oleh orang terinfeksi. Virus ini dapat bertahan diudara selama 3 jam dan bertahan ditubuh selama 3 hari. Corona Virus Disease pertama kali muncul pada tahun 2019 atau bisa disebut dengan Covid-19 yang diputuskan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Dampak Covid-19 menyebar hingga ke perekonomian negara serta tentunya pada kesehatan dan hilangnya nyawa manusia, lapangan pekerjaan yang berkurang dan bahkan penutupan kegiatan usaha perdagangan.¹

Penanggulangan wabah Covid-19 menggerakkan pemerintah indonesia melakukan upaya penuntasan virus berupa pengadaan vaksinasi Covid-19 dengan

¹ Andi Iqbal Burhanudin, dkk. *Merajut Asa Di tengah Pandemic Covid-19*, (Yogyakarta: deepublish, 2020) h. 117

mengerahkan tenaga kesehatan secara maksimal untuk mensosialisasikan program vaksinasi kepada masyarakat awam dengan tujuan agar mengetahui pentingnya melakukan vaksinasi. Program vaksinasi dilakukan di berbagai wilayah yang tingkat penularan Covid-19 cukup tinggi, dalam pelaksanaannya dilakukan secara berkala menjadi beberapa gelombang. Salah satunya Desa Rengel yang terletak di Kabupaten Tuban.

Komunikasi menjadi peran penting dalam pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat. Komunikasi adalah proses penyampaian ide-ide dan informasi yang merupakan hasil dari suatu pemikiran yang panjang. Menurut Wilbur Schramm, asal kata komunikasi dari kata *communis* yang mempunyai makna kesamaan. Apabila komunikasi tidak berjalan dengan baik dan tidak dimengerti maka komunikasi tersebut dianggap gagal.² Oleh karena itu, definisi komunikasi menjadi sangat beragam.

Wilbur Schramm mengungkapkan berlangsungnya proses komunikasi minimal harus

² Adial. *Komunikasi Organisasi Studi Kasus Tentang Fungsi Komunikasi Organisasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai*, (Medan: Lembaga penelitian dan penulisan ilmiah aqli, 2018). h.4

memiliki tiga unsur komunikasi, yaitu komunikator, pesan dan komunikan. Effendy mengatakan proses komunikasi terbagi menjadi dua kategori, berikut penjelasannya;

Proses komunikasi secara primer merupakan proses pengutaraan ide dan pendapat seseorang pada orang lain dengan memakai lambang, simbol sebagai media. Lambang primer merupakan bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain-lain yang secara langsung dapat menggambarkan ide atau pendapat komunikator pada komunikan, karena bahasa adalah suatu hal yang bisa mengartikan ide atau pemikiran seseorang kepada orang lain.

Proses komunikasi secara sekunder merupakan proses pengutaraan pesan dari seseorang pada orang lain dengan bantuan media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator memanfaatkan media kedua dalam melangsungkan komunikasinya sebab komunikan sebagai targetnya berada ditempat yang berbeda dengan komunikator atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks (jaringan teleprinter menyerupai dengan jaringan telepon yang berguna untuk menyampaikan pesan berupa teks), koran,

majalah, radio, televisi, dan banyak lagi yang kerap dipergunakan untuk komunikasi.³

Komunikasi memiliki berbagai macam, salah satunya komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan, berbagai usaha dilakukan untuk memusatkan perhatian dalam usaha mengubah pola pikir masyarakat serta memberikan arahan dengan cara tertentu. Seorang ahli yang bernama G. R. Miller mendefinisikan komunikasi persuasif adalah pesan yang bersifat merayu serta meyakinkan komunikan dengan memberikan atau menjelaskan pesan dan alasan yang baik dimaksudkan untuk membentuk, memperkuat, atau mengubah tanggapan komunikan⁴.

Karakter komunikator memiliki sifat krusial dan berpengaruh, oleh karena itu memerlukan pengetahuan yang memadai. Seorang komunikator yang profesional dapat dicirikan dari kesiapan, keramahan, dan kesederhanaan dalam menyampaikan pesan. Dalam hal ini komunikator yang dimaksud adalah tenaga kesehatan yang berprofesi di Puskesmas. Tenaga kesehatan

³ Ibid. h. 9

⁴ James B. Stiff dan Paul A. Mongeau. *Persuasive Communication* (New York: The Guildford Press). h.4

puskesmas adalah komunikator yang bertujuan mengajak dan mempengaruhi masyarakat ikut berpartisipasi dalam ikut serta program vaksinasi yang dilakukan pihak pemerintah.

Banyak masyarakat Desa Rengel mengkhawatirkan program vaksinasi Covid-19, sehingga masih menjadi pergesekan pendapat antar warga. Hal ini terjadi karena terlalu banyak berita hoax yang bertebaran, khususnya dari media sosial yang sangat berpengaruh bagi pola pikir masyarakat, mulai dari kandungan komposisi yang ada di dalam vaksin, mengenai halal haramnya vaksin serta tingkat keamanan kandungan vaksin. Dengan banyaknya berita yang simpang siur berdampak pada rasa bimbang masyarakat mengenai persepsi vaksin Covid-19. Dalam hal ini dibutuhkan rencana yang efektif agar masyarakat yakin dan merubah pola pikir yang masih bimbang akan vaksin Covid-19, salah satunya dengan cara komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pihak tenaga kesehatan puskesmas setempat. Vaksin Covid-19 yang akan disuntikkan oleh tenaga kesehatan puskesmas ada

beberapa macam, antara lain adalah Vaksin Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna dan Pfizer⁵.

Capaian realisasi vaksinasi merupakan variabel yang menentukan status suatu daerah dalam penanganan Covid-19. Pemerintah Desa Rengel melaksanakan kegiatan vaksinasi yang berlanjut. Vaksin yang telah terdistribusi di Puskesmas harus tersalur habis dalam kurun waktu 36 jam. Sebelum menyuntikkan vaksin, warga akan di *screening* terlebih dahulu, yaitu semacam pemeriksaan yang dilakukan sebelum vaksinasi. Pemeriksaan yang dilakukan berupa mengukur tinggi badan, berat badan, pengecekan detak jantung, tensi, dan apabila memiliki riwayat penyakit tertentu serta jika peserta vaksin sedang hamil, belum bisa melaksanakan vaksinasi. Pelaksanaan vaksinasi diadakan di balai desa setempat dikarenakan lokasi lebih luas dengan tujuan agar peserta vaksinasi dapat menjaga jarak dan protokol kesehatan secara ketat yaitu dengan membersihkan tangan dengan sabun dan dibasuh dengan air mengalir serta memakai masker yang baik dan benar.

⁵ Diakses dari <https://covid19.go.id> pukul 07.01. 30/05/2022

Kegiatan vaksinasi Covid-19 bulan pertama yang diadakan di Desa Rengel dimulai pada bulan Juli 2021 dan terus dilakukan hingga sampai saat ini terhadap warga yang belum bersedia vaksin. Pertama kali akan diadakan vaksin, tenaga kesehatan puskesmas telah melakukan serangkaian kegiatan sosialisasi untuk mengedukasi warga desa dengan menggunakan metode komunikasi persuasif. Menurut rekapitulasi laporan kependudukan, jumlah total keseluruhan warga Desa Rengel sebanyak 8.968 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki 4.423 dan penduduk perempuan sejumlah 4.545 jiwa. Vaksin Covid-19 akan diberikan khusus untuk warga dengan rentang usia 12 tahun hingga lanjut usia. Dengan persentase 60% untuk umum dan 40% untuk lanjut usia yaitu dengan rentang usia dari 12 tahun sampai 65 tahun.

Pemberian vaksin dosis 1, 2 dan 3, masing-masing akan dilakukan dengan target sasaran penduduk Desa Rengel usia 12 tahun hingga 65 tahun sejumlah 6.305 warga, maka total keseluruhan dosis yang telah disuntikkan dari vaksin dosis 1, 2 dan 3 sebanyak 18.915 dosis.

Dalam rekapitulasi data yang telah melakukan vaksin dengan catatan berjenis kelamin pria, wanita dan lansia untuk vaksin dosis 1 menghabiskan dosis sebanyak 6.254, vaksin dosis 2 sebanyak 6.117 dan vaksin dosis 3 sebanyak 3.879. Total keseluruhan dosis vaksin 1, 2 dan 3 adalah sebanyak 16.250 dosis vaksin. 16.250 dari 18.915 warga yang belum bersedia melakukan vaksinasi akan terus diberikan edukasi tentang vaksin Covid-19.

Usaha tenaga kesehatan puskesmas mempersuasi warga dengan cara sosialisasi berjalan lancar, hingga pada saat ini hampir mencapai angka keseluruhan jumlah warga. Dengan jumlah warga yang masih tersisa, tenaga kesehatan puskesmas melakukan cara lain untuk melanjutkan vaksinasi dengan cara mendatangi kediaman warga secara bergantian atau secara *door to door*.

Penyuntikan vaksin diutamakan warga yang mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti BLT, PKH, BANSOS, dan lain-lain. Pelaksanaan vaksin oleh UPTD Puskesmas Rengel didukung penuh oleh Pemerintah Desa Rengel yang dihadiri oleh 4 petugas kesehatan puskesmas yang terdiri dari 2 bidan dan 2 perawat serta untuk melancarkan jalannya vaksinasi dibantu oleh 7 kader

puskesmas dalam membantu meng-entri data warga yang sudah melakukan vaksin. Untuk menghindari kerumunan, maka vaksinasi dilaksanakan pada jam 09.00-14.00 WIB yang dibagi menjadi beberapa sesi.

Vaksinasi yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan puskesmas dengan menggunakan komunikasi persuasif terhadap warga, kini telah mencapai 77% dari total jumlah keseluruhan warga Desa Rengel. Dari sisa jumlah warga yang belum melakukan vaksin, masih terdapat warga yang belum siap menerima suntikan vaksin karena tersebarnya berita simpang siur tentang dampak setelah menerima vaksin Covid-19. Berita tersebut beredar di sekitar Desa Rengel bahwa setelah melakukan vaksinasi akan merasakan sakit, nyeri serta panas di badan dengan tingkatan yang tidak biasa, selain berita tersebut ada juga fakta bahwa setelah menerima vaksin terdapat salah satu warga yang mengalami stroke ringan dimana warga tersebut mengalami mati rasa pada sebagian tubuh sebelah kiri.

Adapun sebab dari serangan stroke sebenarnya bukan dampak setelah menerima vaksin, akan tetapi warga tersebut memiliki penyakit bawaan atau riwayat komorbid

berupa asma yang membuatnya mengalami stroke. Kurangnya pengetahuan warga tersebut akan vaksin Covid-19 membawa dampak negatif untuk tubuhnya sendiri. Sehingga dengan adanya fenomena tersebut, maka masih terdapat warga yang meragukan vaksin Covid-19.

Pelaksanaan vaksin tersebut merupakan salah satu cara efektif memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Komunikasi persuasif sangat membantu tenaga kesehatan puskesmas dalam mensosialisasikan ajakan vaksin karena dengan adanya komunikasi persuasif dan dibantu dengan media komunikasi yang lainnya, maka masyarakat desa Rengel berkenan melaksanakan vaksin. Namun, meskipun telah mencapai angka lebih dari setengah jumlah penduduk Desa Rengel, masih tersisa masyarakat yang masih belum tertarik dengan ajakan dari tenaga kesehatan puskesmas. Oleh karena itu tenaga kesehatan puskesmas akan terus melakukan sosialisasi dengan menggunakan komunikasi yang bersifat persuasif.

Komunikasi dapat berlangsung secara lisan dan atau tertulis. Keduanya bisa dibagi lagi menjadi *receptive* (yang mendengar, membaca, menerima, informasi) dan *productive* (yang memberikan, berbicara, mengirim,

menulis informasi).⁶ Proses komunikasi di dalamnya menyertakan konseptor, teknisi komunikasi, dan komunikator dengan segala keahlian komunikasi untuk merayu komunikan dengan dorongan dari berbagai aspek teknis sehingga mencapai tujuan tertentu.⁷

Masalah yang dipaparkan diatas membuat peneliti tertarik meneliti masalah tersebut. Maka dari itu, peneliti menggali lebih dalam lagi masalah tersebut yang dituangkan dalam bentuk penelitian berjudul **“Komunikasi Persuasif Tenaga kesehatan puskesmas Dalam Optimalisasi Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Desa Rengel, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban”**.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ John Tondowidjojo. *Dasar dan Arah Public Relations*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000. h.13

⁷ Rosady Ruslan. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000. h.31

1. Bagaimana proses komunikasi persuasif tenaga kesehatan puskesmas dalam optimalisasi vaksin covid-19 pada masyarakat desa?
2. Bagaimana teknik komunikasi persuasif yang digunakan tenaga kesehatan puskesmas dalam optimalisasi vaksin Covid-19 terhadap masyarakat desa?

C. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Proses komunikasi persuasif tenaga kesehatan puskesmas dalam optimalisasi vaksin pada masyarakat desa Rengel.
2. Teknik komunikasi persuasif yang digunakan tenaga kesehatan puskesmas dalam optimalisasi vaksin pada masyarakat desa Rengel

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis:

Secara teoritis penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai kajian peneliti lain untuk menambah pengetahuan, pengembangan penelitian yang serupa

di bidang kualitatif serta memberikan informasi tentang komunikasi persuasif tenaga kesehatan puskesmas sebagai optimalisasi vaksin Covid-19 pada masyarakat.

2. Secara Praktis:

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan untuk peneliti sendiri, peneliti lain dan masyarakat terutama kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi, bahwa jurusan tersebut memiliki beberapa keilmuan, salah satunya adalah komunikasi persuasif yang didalamnya terdapat cara untuk mengajak dan mengubah pola pikir masyarakat atau komunikasi sehingga tertarik dengan ajakan dan pesan yang disampaikan oleh komunikator.

E. Definisi Konsep

1. Komunikasi Persuasif Tenaga Kesehatan Puskesmas

Berikut ini merupakan definisi komunikasi persuasif menurut beberapa ahli:

- a. G. R. Miller mendefinisikan komunikasi persuasif adalah pesan yang bersifat merayu, mengajak, memberitahu, mengubah pola pikir serta meyakinkan komunikasi dengan memberikan atau

menjelaskan pesan dan alasan yang baik dimaksudkan untuk membentuk, memperkuat, atau mengubah tanggapan komunikan agar tertarik dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator. G. R. Miller berpendapat bahwa penekanan pada proses pembentukan respon ini penting karena komunikator secara langsung dihadapkan pada objek, orang, dan masalah baru yang memerlukan evaluasi⁸.

- b. Sastroputro mendefinisikan komunikasi persuasif adalah komunikasi sosial yang didalamnya menggunakan teknik merayu maka akan membuat orang berkenan melakukan suatu hal dengan sudi tanpa adanya paksaan oleh siapapun.⁹
- c. Werner J. Severin mengartikan Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang dilangsungkan oleh komunikator dengan tujuan memberi umpan melalui pesan menggunakan bahasa untuk mempengaruhi perilaku komunikan.¹⁰

⁸ Ibid.h. 4

⁹ Fatmah Nur. *Komunikasi Persuasi Ibu dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Pada Anak*. Yogyakarta: Buku Litera. h.31

¹⁰ Werner J Severin. *Teori Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2008). h.177

- d. Yosep Ilardo yang diangkat oleh M. Nasor menerjemahkan komunikasi persuasif pada dasarnya merupakan pengutaraan pesan dengan tujuan untuk mengganti keyakinan, sikap dan perilaku melewati aspek-aspek psikologis.¹¹

Definisi tenaga kesehatan menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Undang-Undang tenaga kesehatan adalah setiap manusia yang berdedikasi dalam bidang kesehatan, mempunyai pemahaman dan atau keterampilan melalui kejuruan di bidang kesehatan dimana untuk jenis tertentu memerlukan kekuatan untuk melakukan upaya kesehatan.¹²
- b. Menurut World Health Organization (WHO), arti tenaga kesehatan ialah seluruh orang yang aktivitas utamanya dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan.¹³

¹¹ M. Nasor. Studi Ilmu Komunikasi, Iain Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2009. <http://repository.radenintan.ac.id/13266/2/skripsi%202.pdf>. Skripsi. Diakses pada 17/05/2022

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38770>

¹³ WHO <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public.co.id>

Maka, yang dimaksud dari komunikasi persuasif tenaga kesehatan puskesmas di dalam penelitian ini adalah komunikasi dengan maksud merayu, menyampaikan rangsangan, mengubah pola pikir yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dan komunikator dalam sudut pandang ini adalah seseorang yang mengabdikan diri di bidang kesehatan dimana mempunyai kecakapan dan kekuatan untuk melakukan upaya kesehatan kepada masyarakat.

2. Vaksin Covid-19

Ahli kesehatan dunia melakukan beberapa kali riset serta percobaan dengan tujuan menciptakan vaksin digunakan sebagai upaya menanggulangi wabah penyakit yang tengah melanda seluruh belahan dunia.

Berikut merupakan beberapa definisi vaksin:

- a. Vaksin adalah sebuah substansi atau zat mengandung virus yang telah dilemahkan dengan tujuan untuk memperkuat sistem imun dalam tubuh manusia sehingga membuat tubuh menjadi kebal terhadap penyakit¹⁴.

¹⁴ Diakses dari <https://www.biofarma.co.id>. pukul 23.21 23/05/2022

- b. Vaksin adalah sel utuh yang hidup atau dilemahkan sehingga terdapat sejumlah komponen antigenik ke inang, maka dengan itu akan menyebabkan macam-macam efek imunologis terhadap patogen.¹⁵ Secara keseluruhan, pembuatan vaksin melalui beberapa tahapan sampai vaksin tersebut diproduksi dan diterima secara luas.

Berikut merupakan pengertian Covid-19. Covid-19 adalah singkatan dari Corona Virus dan maksud dari angka 19 adalah tahun terjadinya wabah penyakit tersebut. Covid-19 adalah virus dengan jenis terbaru yang ditularkan oleh hewan kepada manusia dan diketahui pertama kali muncul di Wuhan, China pada Desember tahun 2019.¹⁶

Maka pengertian vaksin Covid-19 adalah sebuah substansi yang mengandung virus setelah dilemahkan dengan tujuan untuk memperkuat sistem imun dalam tubuh manusia sehingga dapat kebal terhadap virus jenis

¹⁵ Bhattacharya, M. et al. (2020) 'Development of epitope-based peptide vaccine against novel coronavirus 2019 (SARS-COV-2): Immunoinformatics approach', Journal of Medical Virology, 2019, pp. 0–2. doi: 10.1002/jmv.25736

¹⁶ WHO. *Pertanyaan Jawaban Terkait Covid-19 Untuk Publik*. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public.co.id>

terbaru yang ditularkan oleh hewan kepada manusia penyakit, salah satunya adalah agar kebal dari Covid-19.

3. Masyarakat

Definisi masyarakat menurut beberapa ahli:

- a. Masyarakat adalah sekumpulan makhluk hidup dengan segala kepribadiannya dan saling membutuhkan yang didalamnya terdapat sebuah aturan, hukum, tradisi dan sistem tertentu yang mengarah pada kehidupan yang akan datang¹⁷
- b. Masyarakat adalah individu yang terikat oleh pola interaksi yang disebabkan oleh kebutuhan dan kepentingan yang mereka miliki sehingga dapat melakukan serangkaian kegiatan kehidupannya.¹⁸
- c. Masyarakat adalah sekumpulan entitas-entitas yang membentuk suatu jaringan dimana akan terjadi interaksi antara individu yang satu dengan yang lain.¹⁹

¹⁷ S. Purwaningsih. *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Alprin press, h.1

¹⁸ Horton, Paul & Chester L Hunt. *Sosiologi jilid I & 2*. Ed 6 1999. Jakarta: Erlangga. h.41

¹⁹ Eko Murdiyanto. *Sosiologi Perdesaan*. Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta 2020. h.2

Maka definisi masyarakat Desa Rengel adalah sekumpulan makhluk hidup yang memiliki kepribadian masing-masing serta saling membutuhkan. Masyarakat juga memiliki kepentingan dimana mereka akan saling berinteraksi dengan satu sama lainnya. Didalam masyarakat terdapat sebuah aturan, hukum, tradisi dan sistem yang mengarah pada kehidupan yang akan datang dimana masyarakat tersebut hidup di daerah Desa Rengel, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini meliputi beberapa poin, diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teoritik. Bab ini menyajikan tentang kajian teoritik yang berisi penjelasan konseptual terkait dengan komunikasi persuasif tenaga kesehatan puskesmas dalam optimalisasi vaksin covid-19 pada masyarakat Desa Rengel serta berisi tentang penelitian terdahulu yang sesuai.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian. Bab ini menyajikan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian. Bab ini menyajikan pembahasan mengenai gambaran umum subjek dan objek penelitian, penyajian data, pembahasan hasil penelitian yang diambil dari perspektif teori.

Bab kelima adalah Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif ialah suatu proses komunikasi yang bersifat mengajak, merayu, memberikan pernyataan secara halus, sehingga komunikan dapat menerima pesan. Maksud dari komunikasi persuasif yang dilakukan adalah mengubah sikap, keyakinan dan pendapat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator. Pada pengertian ini, ‘ajakan dan bujukan’ adalah tanpa menggunakan unsur ancaman atau paksaan dimana pengertian tersebut dikatakan oleh Burgon dan Huffner.²⁰

Arti dari persuasi merupakan berubahnya sikap setelah menampung pesan atau informasi dari komunikator. Komunikasi persuasif adalah proses

²⁰ Burgon & Huffner. (2002). *Human Communication*. London: Sage Publication. Diakses pada 21/06/2022. dari <https://journals.usm.ac.id/index.php/themessenger/article/view/313/211>

pengutaraan pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Maksud dari pesan yang disampaikan adalah beberapa simbol verbal maupun nonverbal yang memiliki nilai dan maksud agar komunikan melakukan suatu hal sehingga dapat mencapai tujuan yang telah dirancang sedemikian rupa oleh komunikator.²¹ Yang dimaksud dengan simbol verbal adalah pesan yang disampaikan secara langsung secara lisan maupun tulisan sedangkan nonverbal dalam penyampaiannya pada umumnya menggunakan gerakan, tanda-tanda tertentu serta dengan bahasa tubuh.

Agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar, maka, Maulana dan Gumelar menyebutkan bahwa di dalam komunikasi persuasif terdapat beberapa komponen, diantaranya adalah:²²

- a. *Claim*, adalah pernyataan tujuan dari persuasi yang secara tersirat maupun tersurat

²¹ Dedy Mulyana. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005). h.63

²² Lina Masruroh. *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020). h.31

- b. *Warrant*, adalah pesan yang dikemas menggunakan ajakan sehingga tidak tampak seperti memaksa
- c. *Data*, adalah fakta yang dipergunakan agar memperkuat persepsi pesan dari komunikator.

Maka, inti dari komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan dengan cara mengajak, merayu, memberikan pernyataan secara halus agar sikap, keyakinan, dan pola pikir komunikan mengikuti komunikator. Dalam penyampaian pesan kepada komunikan dilakukan dengan cara dan etika tertentu tanpa adanya paksaan dan ancaman.

2. Unsur Komunikasi Persuasif

Unsur merupakan bagian dari sesuatu.²³ Dalam komunikasi persuasi terdapat bagian tersebut. Di dalam persuasi terdapat komunikasi dimana hal tersebut yang sangat penting bagi semua orang. Agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar maka didalamnya terdapat beberapa unsur. Beberapa ahli

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada 21/06/2022 dari <https://kbbi.lektur.id/unsur#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia,bagian%20terkecil%20dari%20suatu%20benda.>

komunikasi menyebutkan ada beberapa unsur-unsur komunikasi diantaranya adalah:²⁴

- a. Aristoteles di dalam bukunya yang berjudul ‘*Rhetorica*’, dalam komunikasi membutuhkan tiga elemen, adalah siapa yang berbincang, apa yang diperbincangkan, dan siapa yang mendengarkan.
- b. Menurut Claude E. Shannon dan Warren Weaver, mengatakan bahwa komunikasi terdapat lima komponen adalah, pengirim, *transmitter*, signal, penerima dan tujuan.
- c. Menurut Deddy Mulyana ilmu komunikasi mengandung lima unsur yang saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, adalah: sumber/komunikator, pesan, saluran atau media, sasaran/komunikan, dan efek.²⁵

Maka pada intinya dalam komunikasi harus terdapat unsur yang berupa komunikator, pesan,

²⁴ Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah. *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. (Sleman: CV Budi Utama, 2017). h.11

²⁵ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). h. 69

komunikasikan dan efek dari terjadinya komunikasi tersebut. Dalam penelitian ini efek pesan yang disampaikan adalah tindakan dari komunikasikan yang mana telah menerima pesan dari komunikasikan dengan penyampaian secara persuasif.

3. Fungsi Komunikasi Persuasif

Menurut Adler dan Rodman, komunikasi memiliki bermacam-macam fungsi penting. Komunikasi dapat memudahkan kehidupan manusia dari segi fisik, identitas diri, kebutuhan sosial serta praktis dapat tercapai. Berikut merupakan penjelasan dari fungsi komunikasi diatas:²⁶

- a. Memenuhi kebutuhan fisik, artinya adalah manusia akan terus melakukan komunikasi salah satunya dengan membangun relasi dengan sesama akan memiliki peluang membuat kualitas fisik lebih baik.
- b. Memenuhi kebutuhan identitas, artinya dengan berkomunikasi, individu dapat menjelaskan identitas diri kepada individu yang lainnya.

²⁶ Alo Liliweri. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta: Kencana, 2011). h. 135

- c. Memenuhi kebutuhan sosial, artinya komunikasi dapat membantu kebutuhan individu dari permasalahan yang rumit. Misalnya individu berinteraksi dengan orang lain untuk meringankan beban pikiran agar lebih rileks.
- d. Memenuhi kebutuhan praktis, artinya setiap melakukan sesuatu tak akan lepas dari interaksi dengan orang lain, sehingga kebutuhan praktis dapat terselesaikan.

Verderber menyatakan bahwa di dalam komunikasi mempunyai dua fungsi yaitu fungsi sosial dan menetapkan keputusan. Fungsi sosial memiliki tujuan untuk kesenangan, memperlihatkan ikatan, memelihara dan membangun tali hubungan dengan individu yang lainnya. Sedangkan penetapan keputusan ialah memastikan untuk bertindak atau tidaknya terhadap sesuatu pada saat tertentu.²⁷

Maka inti dari fungsi komunikasi adalah dengan melakukan interaksi atau komunikasi sehingga dapat menyelesaikan persoalan praktis yang

²⁷ Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah. *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. (Sleman: CV Budi Utama, 2017). h. 46

dimiliki oleh seseorang serta untuk memelihara tali hubungan dengan individu lainnya.

4. Tenaga Kesehatan

Di dalam Undang-Undang Kesehatan Pasal 1 angka 1 UU No. 36 tahun 2014 mengenai tenaga kesehatan yang disebutkan bahwa tenaga kesehatan ialah setiap individu yang berdedikasi dalam bidang kesehatan, mempunyai kemahiran serta membutuhkan kewenangan dengan jenis tertentu dalam melaksanakan upaya kesehatan.

Menurut Anna Kurniati dan Ferry Efendi mendefinisikan tenaga kesehatan merupakan setiap individu yang mendapatkan edukasi secara formal atau non formal yang mengabdikan diri untuk upaya meningkatkan kesehatan masyarakat.²⁸

Unsur utama pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah tenaga kesehatan dimana telah diatur dalam Undang-Undang Tenaga Kesehatan bahwa tenaga kesehatan dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah:

²⁸ Anna Kurniati dan Ferry Efendi. *Kajian SDM Kesehatan di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012). h. 3

- a. Tenaga kesehatan masyarakat
- b. Tenaga kebidanan
- c. Tenaga keperawatan
- d. Tenaga kefarmasian
- e. Tenaga medis
- f. Tenaga psikologi klinis

B. Perspektif Islam

1. Komunikasi Persuasif

Dalam komunikasi persuasif yang dilakukan tenaga kesehatan puskesmas terhadap warga terdapat pesan yang harus disampaikan. Pesan tersebut hendaknya disampaikan dengan lembut, baik, sopan dan tidak menyinggung perasaan komunikan. Melalui tafsir Quraish Shihab mengatakan tentang ajakan nabi kepada manusia untuk mengikuti jalan kebenaran yang di utus oleh Allah dengan menggunakan jalan dakwah terbaik sesuai keadaan manusia. Serta dengan mengajak ilmuwan yang dianugerahi ilmu yang tinggi untuk berdiskusi menggunakan kata-kata yang baik dan bijak sesuai dengan standar pemahaman mereka untuk mengajak kaum awam serta membagikan nasehat dan gambaran. Pemahaman

yang sesuai dengan mereka, maka pesan yang disampaikan akan diterima melalui akal sehat.

Temuan mengenai komunikasi persuasif dengan kata-kata yang bersifat merayu, mengajak, lemah lembut dan tanpa ancaman juga selaras dengan surat yang tertulis pada Al-Quran surat Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ

*Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu."*²⁹

2. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan merupakan orang yang memiliki keahlian dalam menangani suatu penyakit tertentu. Mereka mengabdikan diri dengan

²⁹ Qur'an Surat Ali imran ayat 159 dari <https://quran.kemenag.go.id>

kecerdasannya dalam ilmu pengetahuan tentang kesehatan untuk merawat orang sakit. Meskipun telah ada tenaga kesehatan, setiap orang wajib untuk menjaga kesehatannya masing-masing salah satunya adalah kesehatan jasmani. Seperti yang telah disebutkan pada ayat dibawah ini yang menyebutkan bahwa barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya.

وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولُنَا
بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِن كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

*Artinya: “Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi”.*³⁰

3. Covid-19

³⁰ Al-Qur'an, Al-Ma'idah, 32 dari <https://quran.kemenag.go.id>

Wabah yang melanda seluruh dunia menyebabkan banyak manusia berada di ambang kematian. Covid-19 merupakan salah satu wabah yang diturunkan oleh Allah untuk mengingatkan umat manusia agar lebih bersyukur dan menghargai kesehatan yang telah Allah berikan. Dengan diturunkannya wabah ini maka umat manusia bisa lebih menjaga kesehatan, mengerti arti bersyukur, perasaan yang sabar dan ridha terhadap musibah yang menimpa serta tidak lupa agar terus berdoa kepada Allah. Ayat dibawah ini menjelaskan tentang wabah penyakit yang diturunkan oleh Allah untuk menguji seorang hambanya yaitu Nabi Ayub:

أَرْحَمَ وَأَنْتَ الضَّرُّ مَسْتَبِي أَنِّي رَبِّهِ تَادَى إِذْ وَأَيُّوبَ
الرَّاحِمِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: ‘(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang diantara semua penyayang”.

³¹ Qs. Al Anbiya, 83

³¹ Al-Qur’an, Al-Anbiya, 83 dari <https://quran.kemenag.go.id>

C. Teori Perubahan Sikap Carl Hovland

Carl Iver Hovland lahir di Chicago pada 12 Juni 1912 dan wafat pada 16 April 1961. Hovland menempuh pendidikan di Universitas Northwestern hingga tingkatan master yang kemudian dilanjutkan dengan studi doktor pada program psikologi di Universitas Yale dan di bidang Angkatan Darat AS selama Perang Dunia II yang mempelajari perubahan sikap dan persuasi. Hovland berpendapat bahwa kemampuan seseorang menolak bujukan oleh kelompok tertentu bergantung pada tingkat kepemilikan terhadap kelompok tersebut.

Teori perubahan sikap dari Carl Hovland menyajikan pengertian tentang sikap seseorang terbentuk, tentang sikap tersebut berubah melewati proses komunikasi dan tentang sikap tersebut membawa pengaruh pada sikap atau tingkah laku seseorang. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang merasakan ketidaknyamanan dalam dirinya ketika mendapatkan informasi baru yang berlawanan dengan pendiriannya. Seseorang akan berusaha untuk membatasi rasa ketidaknyamanannya dengan melewati

tiga proses selektif atau pemilihan yang saling berkaitan, yaitu:

1. Perolehan informasi selektif adalah proses seseorang memperoleh informasi sesuai dengan pendiriannya yang telah dimiliki sebelumnya.
2. Memori selektif menjelaskan bahwa seseorang akan sulit melupakan atau mengingat pesan yang sesuai dengan pendirian yang dimiliki sebelumnya.
3. Persepsi selektif adalah seseorang yang akan memberikan interpretasinya pada setiap pesan yang diperolehnya sama dengan keyakinannya yang telah dimiliki sebelumnya.³²

Proses pemilihan tersebut akan menunjang individu untuk menyeleksi informasi apa yang diterimanya, diingat dan dipraktikkan sesuai dengan apa yang dianggap penting.³³

³² Yusuf Hartawan, “Komunikasi Persuasif Disnakertrans Kota Bogor Mengatasi Masalah Pengangguran Generasi Milenial”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (online), volume 3, No. 2, Juli 2020. Diakses pada 07/07/2022 dari <https://journal.unpas.ac.id>

³³ Morissan. *Manajemen Publik Relations*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group (2008). h.64

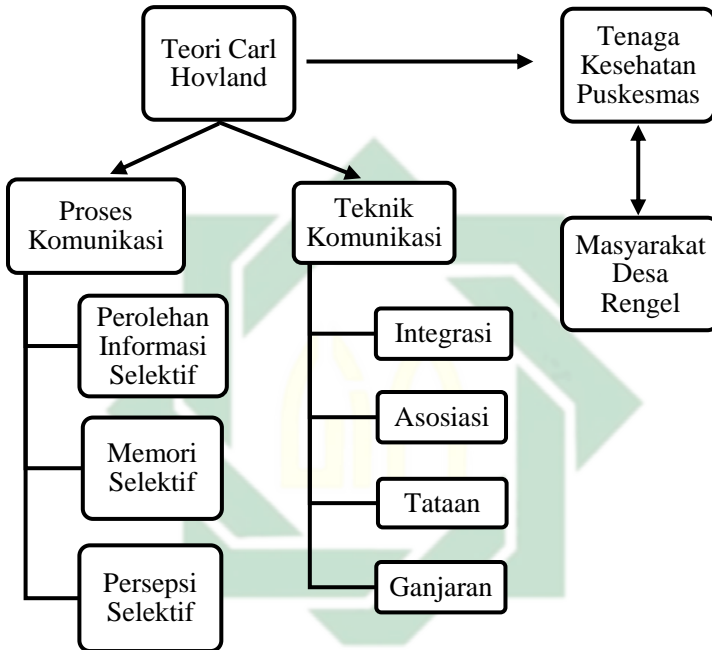
D. Kerangka Pikir Penelitian

Untuk penelitian ini, peneliti memakai teori perubahan sikap dari Carl Hovland. Penggunaan teori tersebut sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Di lapangan, tenaga kesehatan dari puskesmas berperan sebagai komunikator bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada warga yang berperan sebagai komunikan. Komunikasi yang dilakukan berupa ajakan untuk melakukan vaksinasi. Dengan begitu maka warga yang telah menerima pesan akan menyeleksi pesan tersebut dan menginterpretasikannya dalam tindakan melakukan vaksin.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bagan Kerangka Pikir: 1



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti menetapkan beberapa penelitian terdahulu untuk acuan dan bahan perbandingan yang berhubungan dengan judul penelitian. Dari beberapa sumber pijakan yang ditemukan, peneliti menemukan hasil penelitian terdahulu dengan judul:

Skripsi Isna Ayu Arista Sulistyastuti tahun 2020 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Strategi Komunikasi Persuasif Gojek Dalam Menarik Minat Pelanggan (Studi Kasus Gojek Di Wilayah Ponorogo)”. Skripsi ini berisi tentang strategi komunikasi persuasif Gojek yang bertujuan untuk menarik minat pelanggan. Komunikasi persuasif yang terjadi pada pengemudi Gojek dengan pelanggan ditunjukkan dengan adanya tindakan yang membuat nyaman konsumen dan perlakuan ramah pengemudi Gojek kepada pelanggannya. Dari komunikasi persuasif yang terjadi akan menimbulkan ketertarikan minat pelanggan untuk menggunakan jasa layanan Gojek.³⁴ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan skripsi ini adalah peneliti meneliti tentang tenaga kesehatan puskesmas yang memberikan edukasi tentang Covid-19 kepada warga dalam mengoptimalkan vaksin. Persamaannya adalah sama-sama meneliti komunikasi persuasif dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.

³⁴ Isna Ayu Arista Sulistyastuti. *Strategi Komunikasi Persuasif Gojek Dalam Menarik Minat Pelanggan*. 2020. Diakses pada 02/06/2022 pukul 14.04 WIB dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/9109/1/Thesis%20ISNA%20AYU.pdf>

Jurnal Arifah Suryaningsih Vol. 5 No. 1 tahun 2020 dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif”. Jurnal ini berisi tentang kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Selama pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi dilakukan penelitian menggunakan strategi komunikasi persuasif dengan tujuan mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan semangat kreasi siswa dalam pembuatan animasi 2D. Strategi yang dilakukan yaitu dengan melakukan komunikasi dengan siswa siswi secara tepat, baik dan benar baik secara kelompok maupun individu serta mampu meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa siswi dalam membuat karya.³⁵ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan jurnal ini adalah peneliti meneliti tentang komunikasi persuasif tenaga kesehatan puskesmas dalam optimalisasi vaksin covid-19 kepada warga sedangkan jurnal ini meneliti tentang peningkatan motivasi belajar siswa secara online

³⁵ Arifah Suryaningsih, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2d Melalui Strategi Komunikasi Persuasif”. Jurnal Karya Ilmiah Guru, vol.5, no. 1, 2020

melalui strategi komunikasi persuasif. Persamaannya adalah sama-sama meneliti komunikasi persuasif dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.

Jurnal Dolores Albarracin tahun 2003 departemen psikologi, Universitas Florida dengan judul “Komunikasi Persuasif Untuk Mengubah Tindakan: Analisis Dampak Perilaku Dan Kognitif Dalam Pencegahan Hiv”. Jurnal ini berisi tentang dua metode penelitian yang digabung menjadi satu yang dinamakan dengan meta-analisis. meta-analisis ini menguji validitas berbagai asumsi teoritis tentang perubahan kognitif dan perilaku setelah komunikasi yang merekomendasikan dalam penggunaan alat kontrasepsi. Sintesis ini terdiri dari beberapa perlakuan dan kelompok yang termasuk kedalam laporan longitudinal dengan angka keparahan dan kerentanan, sikap dan harapan, bentuk, niat, pengetahuan, keterampilan penggunaan alat kontrasepsi. Dalam jurnal ini dilakukan komunikasi untuk mengajarkan penerima tentang fakta yang berkaitan dengan HIV serta mendorong sikap dan harapan yang baik untuk penggunaan alat kontrasepsi pada masa yang

akan datang. Selain itu terdapat pesan yang menyajikan informasi perilaku yang dimodelkan menyebabkan kenaikan penggunaan alat kontrasepsi.³⁶ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan skripsi ini adalah peneliti meneliti tentang tenaga kesehatan puskesmas yang memberikan edukasi tentang Covid-19 kepada warga dalam mengoptimalkan vaksin sedangkan jurnal ini berisi tentang analisis dampak perilaku dan kognitif dalam pencegahan hiv. Persamaannya adalah sama-sama meneliti komunikasi persuasif dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁶ Albarracín Dolores, “Persuasive communications to change actions: An analysis of behavioral and cognitive impact in HIV prevention”. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Volume 22, no. 2, diakses pada 03/06/2022 pukul 14.17 WIB dari <https://psycnet.apa.org/record/2003-01659-006>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif guna untuk mengetahui keadaan yang berkaitan dengan suatu keadaan tertentu.³⁷ Penelitian ini fokus pada komunikasi persuasif tenaga kesehatan puskesmas kepada masyarakat desa rengel dengan tujuan optimalisasi vaksin covid-19. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah peneliti berusaha mencari data valid yang disusun menurut sudut pandang sumber.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang memanifestasikan data deskriptif berbentuk kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang diteliti. Penelitian kualitatif menggali apa yang ada dibalik tindakan, bukan fenomena luar akan tetapi fenomena dalam dan lebih fokus pada makna dan

³⁷Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 17

proses. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk mengungkapkan dunia sosial, dan pandangannya di dalam dunia, dari sisi konsep, perilaku, persepsi dan masalah tentang manusia yang diteliti. Dari penjelasan bermacam definisi diatas maka dapat diambil konklusi bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.³⁸

Penelitian deskriptif ini mengumpulkan kata-kata, gambar dan bukan angka. Oleh karena itu, informasi tentang penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi perumpamaan penyajian informasi tersebut. Data yang diperoleh berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi.³⁹

B. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan puskesmas daerah setempat yang

³⁸ Lexy, J. Moleong, metodologi penelitian kualitatif (Bandung: Remaja rosdakarya, 2001) h. 3

³⁹ Ibid h. 11

melakukan komunikasi persuasif dengan masyarakat Desa Rengel agar tergerak melakukan vaksin covid-19 yang bertujuan untuk meningkatkan imun sehingga masyarakat dapat berperan dalam meminimalisir penularan wabah covid-19.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah komunikasi persuasif yang digunakan oleh tenaga kesehatan puskesmas mempersuasi masyarakat untuk mengoptimalkan vaksin Covid-19 pada masyarakat desa.

3. Lokasi penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini adalah di Desa Rengel, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban. Peneliti memilih lokasi tersebut karena telah melakukan penelitian sebelumnya, jumlah masyarakat yang cukup banyak serta lokasi desa berada di tengah-tengah kecamatan Rengel yang lokasinya dekat dengan pasar dimana memiliki potensi penularan dan penyebaran covid-19 yang cukup tinggi dikarenakan masyarakatnya kurang menjaga

protokol kesehatan. Oleh karena itu, peneliti memilih lokasi Desa rengel sebagai lokasi penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Primer, adalah jenis data yang diperoleh peneliti melewati observasi dan wawancara yang komprehensif. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap tenaga kesehatan puskesmas, selanjutnya mengkategorikan tenaga kesehatan sebagai narasumber dalam wawancara yang akan dilakukan peneliti. Wawancara akan dilakukan secara mendalam untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang dilakukan dengan masyarakat agar tergerak mengikuti vaksin covid 19.
- b. Data Sekunder, peneliti menggunakan data sekunder pula untuk menunjang keberhasilan penelitian yang dilakukan dengan membaca buku literatur yang relevan dengan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan hasil wawancara dari subjek penelitian yang dilakukan. Data diperoleh dari sumber informan yaitu yang merupakan tenaga kesehatan dari puskesmas yang diwawancarai secara tertulis maupun tidak tertulis oleh peneliti sehingga menghasilkan jawaban yang nantinya akan menjadi data yang digunakan peneliti. Terdapat dua jenis sumber data yang diaplikasikan peneliti.

Yang pertama sumber data primer yang berupa aksi wawancara dan observasi yang digunakan oleh peneliti. Yang kedua terdapat sumber data sekunder yang berupa hasil dokumen resmi dari web PemDes Rengel. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data yang absah dan sesuai dengan observasi dimana akan digunakan untuk melengkapi data penelitian. Adapun narasumber atau informan yang diwawancarai oleh peneliti adalah tenaga kesehatan puskesmas Rengel.

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahapan ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan, yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti mulai membuat proposal yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan sebagainya.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Pada tahapan ini peneliti menentukan lokasi penelitian untuk mempermudah memperoleh data.

c. Memilih Informan

Pada tahapan ini peneliti memilih informan untuk dijadikan salah satu sumber data dan informasi pada penelitian yang diambil.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang berkaitan dengan

penelitian yang akan dilakukan, seperti kertas, pulpen, dan hp untuk merekam.

e. Persoalan Etika Penelitian

Peneliti harus berperilaku dan etika yang baik dengan tujuan agar tidak menyinggung hati informan dan orang lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini dibagi atas tiga bagian yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Peneliti harus mempersiapkan diri dan paham akan lokasi penelitiannya agar berjalan dengan lancar.

b. Memasuki Lapangan

Pada tahapan ini peneliti mulai berinteraksi dengan informan mengenai apa saja yang diperlukan peneliti dengan cara mewawancarai informan sesuai dengan rumusan masalah yang telah tertulis dan dengan pertanyaan tambahan untuk melengkapi penelitian.

c. Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Peneliti turut serta dalam vaksinasi yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas Rengel. Disisi lain peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumen, catatan dan menggambarkan keadaan seperti apa yang terjadi dilapangan.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini merupakan proses mencari, mengumpulkan dan menyusun data secara runtut yang didapatkan peneliti dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen resmi. Hasil tersebut diorganisasikan kedalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.⁴⁰

4. Tahap Penelitian Laporan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam suatu penelitian. Pengerjaan tahapan akhir ini setelah memperoleh data dari wawancara dan

⁴⁰ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung, 2018, h. 131

observasi. Penelitian laporan bertujuan agar laporan yang disajikan lebih terstruktur dan sistematis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencari informasi guna mendapatkan data-data yang diperlukan, maka, peneliti menggunakan teknik yaitu:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah tahapan untuk memperoleh data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada seorang informan. Pertanyaan yang diajukan akan diarahkan ke topik yang akan dikerjakan.⁴¹

Wawancara adalah alat evaluasi jenis non tes yang dilaksanakan melalui perbincangan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara secara umum digunakan untuk penelitian sebagai teknik mengumpulkan data jika peneliti ingin melakukan penelitian.

⁴¹ Gorys Keraf, *komposisi sebuah pengantar kemahiran bahasa*, (Jakarta: Nusa Indah,1989), h.161

Menurut Esterberg⁴², wawancara dua cara yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Teknik wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan wawancara, maka peneliti akan menyiapkan beberapa daftar pertanyaan tertulis. Sedangkan tidak terstruktur adalah menggunakan pertanyaan yang muncul secara spontan dan bersifat informal. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada petugas Puskesmas Desa Rengel yang ditugaskan untuk memberikan suntikan vaksin terhadap warga.

2. Teknik Observasi

Menurut Creswell mendefinisikan observasi sebagai proses mendapatkan data dari narasumber utama dengan melakukan pengamatan pada seseorang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.⁴³

Menurut Patton, observasi merupakan cara pengumpulan data yang spesifik dan akurat serta

⁴² Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 73

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi: Mixed Methods*. (Bandung:Alfabeta, 2013) h. 197

mempunyai tujuan mencari informasi terkait semua kegiatan yang tengah berlangsung untuk dijadikan objek kajian dalam penelitian.⁴⁴

Dari definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa observasi secara universal merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengetahui suatu dari fenomena yang terjadi. Secara sederhana observasi adalah suatu pengamatan secara langsung terhadap objek dan subjek terdapat di lingkungan baik itu dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.

Observasi adalah kegiatan penelitian secara langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Observasi dapat dilaksanakan dalam waktu yang singkat dengan tujuan memperoleh gambaran yang tepat mengenai objek penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan mengumpulkan data mengenai objek dan tempat secara langsung di lapangan.

⁴⁴ Ahmad Muldana. *Pengertian Observasi Menurut Para Ahli*. Diakses pada 08 Juli 2022 dari <http://www.informasibelajar.com/2015/09/pengertian-observasi-menurut-para-ahli.html>

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini diperlukan dokumentasi untuk melengkapi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi merupakan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti rekaman yang diambil melalui *smartphone*.⁴⁵ Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data berupa hasil rekaman untuk dijadikan bukti yang akurat sebagai hasil penelitian.

F. Teknik Validitas Data

Menurut Sutopo validitas data adalah kematangan kesimpulan dan penafsiran makna sebagai hasil penelitian.⁴⁶ Keabsahan data dilakukan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertanggungjawabkan data yang ada benar-benar valid. Peneliti akan melakukan pengecekan (*check and recheck*) yang disebut dengan metode

⁴⁵ KBBI. Diakses pada 08/07/2022 pukul 14.36 WIB, dari <https://kbbi.web.id/dokumentasi>

⁴⁶ Sutopo, *Op. Cit.* Hlm. 92

triangulasi. Pada dasarnya teknik triangulasi merupakan fenomenologi yang memiliki sifat perspektif yang bermacam-macam.

Metode tersebut adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan. Menurut Sugiyono pengertian triangulasi adalah metode pengumpulan data yang bermacam-macam untuk mendapatkan data dari sumber yang sudah tersedia.⁴⁷

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses peneliti mencari, memilah hal pokok dan merangkum secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono merupakan langkah-langkah pengumpulan serta menyusun secara runtut data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dari sumber yang lainnya, sehingga mudah dipahami dan penelitiannya dapat

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 212

dipublikasikan pada orang lain.⁴⁸ Kemudian peneliti menyusun data kedalam kategori yg sesuai ke dalam unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan menulis kesimpulan. Pada tahap berikutnya peneliti menyusun dan mengorganisasikan secara urut dan runtut dari awal penelitian yang berupa observasi, wawancara hingga dokumentasi menjadi satu sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Dengan menggunakan analisis Miles and Huberman, terdapat tiga kegiatan yang terjadi bersama yaitu⁴⁹:

- a. Reduksi data yaitu bagian dari analitik. Reduksi data adalah suatu bentuk analitik yang mengatur, mengklasifikasikan, memandu, serta membuang yang tidak diperlukan dalam data, dan membersihkan data sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan akhir dan di validasi.

⁴⁸ Sugiyono, *Op. Cit.* h. 334

⁴⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h. 16

- b. Penyajian data merupakan penyusunan informasi yang telah disusun sehingga memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data yang baik yaitu dengan menggunakan cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Semua yang telah dirancang bertujuan untuk menggabungkan informasi yang telah terkumpul.
- c. Menarik kesimpulan yaitu mencocokkan kembali data yang diperoleh kemudian diverifikasi oleh peneliti agar dapat dipertanggungjawabkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil Desa Rengel

Desa Rengel adalah salah satu desa yang berlokasi di Kabupaten Tuban. Jarak Desa Rengel dengan Kabupaten Tuban sekitar 30 km dengan waktu tempuh sekitar 60 menit. Secara topografi Desa Rengel merupakan dataran sedang yaitu sekitar 56 m diatas permukaan laut. Desa Rengel memiliki luas wilayah 750.600 Ha.

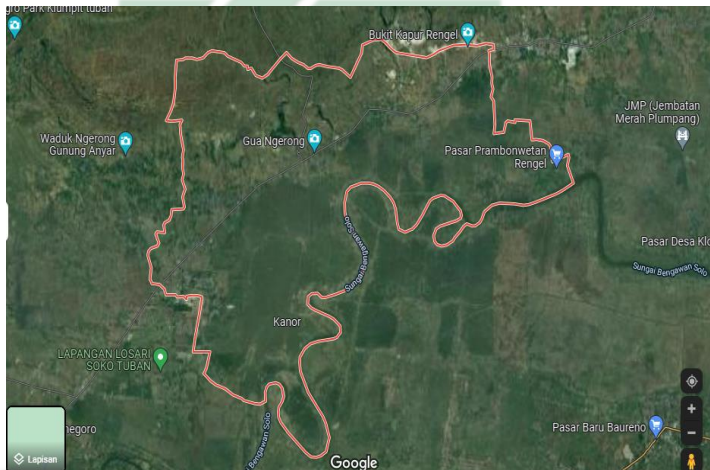
Secara administratif Desa Rengel terletak di wilayah Kecamatan Rengel yang berbatasan dengan desa-desa lain diantaranya adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Dahor,
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sawahan dan Maibit
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sawahan dan Ngadirejo
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumberejo.

Desa Rengel sendiri terdiri dari beberapa dusun diantaranya adalah:

- a. Dusun Rahayu Lereng Kuning
- b. Dusun Purboyo Mayang Sekar
- c. Dusun Gembong.

Berikut ini merupakan gambaran peta Desa Rengel:



Gambar 1
(Peta kecamatan rengel, sumber: google maps)

Menurut rekapitulasi laporan kependudukan, jumlah total keseluruhan warga Desa Rengel sebanyak 8968 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki 4423 dan penduduk perempuan sejumlah 4545

jiwa. Berikut merupakan rekapitulasi jumlah penduduk Desa Rengel dari total sebanyak tiga Dusun:⁵⁰

No.	Dusun	Laki-Laki	Perempuan
1.	Rahayu Lereng Kuning	1.131	1.287
2.	Purboyo Mayang Sekar	2.195	2.155
3.	Gembong	1.097	1.103
	Total Penduduk Desa Rengel: 8.968	4.423	4.545

Sumber: Profil Desa Rengel 2021

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Rengel

⁵⁰ Diakses dari website resmi Desa Rengel pada 12/11/2021
<https://www.rengel.desa.id>

2. Visi dan Misi Desa Rengel

Suatu desa akan berjalan dengan baik dan teratur hingga nantinya menjadi desa yang sejahtera apabila memiliki tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan dan strategi yang dimiliki oleh desa biasa disebut dengan Visi dan Misi. Di bawah ini merupakan Visi dan Misi Desa Rengel:

Visi:

“Terwujudnya masyarakat Desa Rengel yang progresif, tangguh, mandiri dan sejahtera lahir batin.”

Misi:

1. Meningkatkan penyelenggaraan tata pemerintahan Desa Rengel lebih baik
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia warga masyarakat Desa Rengel
3. Mewujudkan pertumbuhan ekonomi Desa Rengel yang berkelanjutan
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan pemberdayaan masyarakat Desa Rengel yang berkelanjutan

5. Mewujudkan pengolahan sumber daya alam dan pelaksanaan pembangunan Desa Rengel yang berkelanjutan.⁵¹

3. Profil Informan

- a. Nama : Winarti
Tanggal lahir : 25 Juni 1970
Umur : 53
Pekerjaan : Bidan Desa

Peneliti memilih Ibu Winarti sebagai informan karena beliau merupakan bidan senior yang sangat cakap dan masih aktif hingga saat ini. Selaku bidan senior, beliau ditunjuk sebagai pihak yang menyuntikkan vaksin yang dilaksanakan di Balai Desa Rengel.

- b. Nama : Nanik Widayanti
Tanggal lahir : 13 Februari 1979
Umur : 44
Pekerjaan : Bidan Desa

⁵¹ ibid

Peneliti memilih Ibu Nanik sebagai informan karena beliau merupakan bidan yang ditunjuk sebagai pihak yang menyuntikkan vaksin serta ditugaskan pula sebagai pembicara dalam sosialisasi yang dilaksanakan di Balai Desa Rengel.

- c. Nama : Agum Fais
Tanggal lahir : 08 Oktober 2000
Umur : 22
Pekerjaan : Penjaga toko

Peneliti memilih Agum sebagai Informan untuk membantu mengkonfirmasi pesan yang telah disampaikan melalui sosialisasi. Alasannya karena sudara sebagai salah satu warga yang menghadiri sosialisasi yang dilaksanakan di Bala Desa Rengel dan telah melakukan vaksinasi ke 1 dan ke 2.

- d. Nama : Siti Awanah
Tanggal lahir : 17 Mei 1985
Umur : 43
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Peneliti memilih Siti sebagai informan dengan alasan karena sudari tidak hadir dalam

sosialisasi yang dilaksanakan di Balai Desa Rengel dan hanya melakukan vaksinasi ke 1.

- e. Nama : Roro Indah Palupi
Tanggal lahir : 28 Agustus 1998
Umur : 25
Pekerjaan : Admin koperasi

Peneliti memilih Indah sebagai informan dengan alasan karena saudari telah menghadiri sosialisasi serta telah melakukan vaksin ke 1 dan ke 2.

- f. Nama : Tasmadi
Tanggal lahir : 09 Maret 1959
Umur : 64
Pekerjaan : Kuli bangunan

Peneliti memilih Tasmadi sebagai informan dengan alasan karena saudara belum melakukan vaksin.

B. Penyajian Data

1. Proses Komunikasi Persuasif Petugas Puskesmas Dalam Optimalisasi Vaksin Covid19 Pada Masyarakat Desa

Proses adalah tahapan suatu kegiatan. Dengan adanya proses, maka hasil yang dicapai dapat menggambarkan prosedur yang digunakan merupakan prosedur yang baik. Terlaksananya suatu kegiatan didalamnya terdapat suatu proses yang tepat sehingga kegiatan dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.

Definisi proses menurut S. Handyaningrat merupakan rangkaian langkah-langkah kegiatan dari terpilihnya sasaran hingga tercapainya tujuan.⁵²

Menurut Sutam M. Zain dan Badudu, proses ialah suatu peristiwa yang berjalan dari langkah pertama hingga terakhir suatu kegiatan.⁵³ Dalam proses komunikasi persuasif, menurut Cangara terdapat beberapa unsur yaitu⁵⁴: sumber, pesan, media, penerima, efek, umpan balik dan lingkungan. Berikut merupakan penjelasan unsur-unsur komunikasi:

⁵² Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi dan Administrasi*, (Jakarta: Haji Masagung, 1988), h. 20

⁵³ Zain, Sutan Mohammad dan Badudu J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 1092

⁵⁴ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h 36

- a. Sumber ialah orang yang menyampaikan pesan kepada penerima dan biasa disebut dengan komunikator. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai sumber adalah petugas puskesmas.
- b. Pesan ialah pernyataan yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan atau komunikan. Dalam penelitian ini pesan yang disampaikan mengenai pengertian covid dan vaksin serta motivasi.
- c. Media ialah alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan. Media tersebut berupa tv, radio, film, internet, dan bisa juga lewat saluran kelompok yaitu pengajian, sosialisasi, atau pesta rakyat. Dalam penelitian ini media yang digunakan dalam penyampaian pesan adalah melalui sosialisasi yang diadakan di balai desa Rengel.
- d. Penerima ialah target menerima pesan yang disampaikan oleh sumber dan biasa disebut dengan komunikan. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai penerima pesan adalah warga desa Rengel.

- e. Efek ialah perbedaan pendapat yang dipikirkan oleh pengirim dan penerima pesan. Tidak hanya perbedaan pendapat, namun juga berdampak pada berubahnya sikap dan pengetahuan penerima pesan. Dalam penelitian ini efek yang ditimbulkan adalah berubahnya pendapat warga mengenai covid dan vaksin.
- f. Umpan balik ialah komentar atau keterangan yang diberikan penerima pesan pada sumber setelah menerima pesan. Dalam penelitian ini umpan balik yang ditimbulkan dari penyampaian pesan adalah tindakan warga yang mulai bersedia untuk melakukan vaksin.
- g. Lingkungan ialah keadaan yang berpengaruh atas jalannya komunikasi. Dalam penelitian ini terdapat lingkungan yang mendukung jalannya penelitian yaitu di desa Rengel masih terdapat warga yang belum bersedia melakukan vaksin. Dengan pesan yang disampaikan maka warga akan termotivasi dan merubah pendapatnya sehingga bersedia melakukan vaksin.

Dalam penelitian ini terdapat petugas puskesmas sebagai komunikator dan warga sebagai

komunikasikan dimana mereka merupakan unsur terjadinya komunikasi.

Agar proses komunikasi persuasif berjalan dengan lancar, maka harus ada langkah-langkah yang dilakukan. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Harrold D. Laswell dalam buku Hafied Cangara yaitu siapa yang berkata apa, melalui media apa, kepada siapa pesan disampaikan dan menimbulkan efek apa⁵⁵. Maka dalam penelitian ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai formula yang digagas oleh Laswell, berikut penjelasannya:

a. Siapa yang Berkata Apa

Dalam hal ini yang dimaksud dengan siapa yang berkata apa merupakan petugas puskesmas. Peran petugas puskesmas adalah sebagai komunikator atau pengirim pesan. Petugas puskesmas tersebut dari UPTD puskesmas Rengel yang ditunjuk sebagai pihak penyuntik vaksin sekaligus menjadi komunikator dalam proses penyampaian pesan. Pesan yang disampaikan berupa ajakan serta

⁵⁵ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h 38.

motivasi untuk melakukan vaksin, pengertian vaksin dan pentingnya vaksin. Pesan tersebut termasuk ke dalam persuasi karena memiliki sifat merayu, memaparkan hal positif dan disampaikan tanpa adanya paksaan dan ancaman. Sehingga pada akhirnya warga berpihak atau sependapat pada pesan yang disampaikan.

b. Melalui Media Apa

Menurut hasil observasi yang ada di lapangan, media yang digunakan dalam penyampaian pesan adalah sosialisasi. Sosialisasi yang disampaikan oleh petugas puskesmas kepada warga dilaksanakan di balai desa Rengel. Dengan menggunakan media sosialisasi, maka komunikator menyampaikan pesan secara verbal kepada warga. Sosialisasi dilaksanakan sebelum penyuntikan vaksin dengan tujuan memberikan penjelasan, motivasi mengenai covid19 dan pentingnya vaksin. Setelah dilakukan sosialisasi kemudian akan disusul vaksinasi yang juga dilaksanakan di balai desa Rengel. Selain melalui media

sosialisasi dengan penyampaian pesan secara verbal, pesan ajakan untuk vaksin juga disampaikan secara nonverbal kepada warga melalui media brosur dan spanduk yang diedarkan dan dipasang di sekitar desa Rengel sehingga warga akan merasa tertarik dan termotivasi untuk melaksanakan vaksinasi.

c. Kepada Siapa Pesan Disampaikan

Dalam hal ini, pesan akan disampaikan kepada warga Desa Rengel. Wilayah desa Rengel didalamnya terdapat tiga dusun, yaitu Dusun Rahayu Lereng Kuning, Dusun Purboyo Mayang Sekar, dan Dusun Gembong. Pesan akan disampaikan kepada warga melalui media sosialisasi yang dilakukan di balai desa Rengel. Warga akan dikumpulkan dengan jumlah dan dusun yang telah ditentukan dengan tujuan agar tidak menimbulkan kerumunan dan tetap menjaga jarak serta protokol kesehatan. Untuk mengumpulkan warga, maka akan dibantu oleh kepala desa setempat melalui pengumuman yang diberikan kepala dusun. Dengan begitu petugas puskesmas yang berperan sebagai

komunikator akan dengan mudah menyampaikan pesan kepada warga yang berperan sebagai komunikan.

d. Efek yang Ditimbulkan

Menurut hasil observasi yang ada, efek yang ditimbulkan setelah penyampaian pesan adalah perubahan sikap dan pendapat warga. Sebelum dilaksanakan sosialisasi, banyak warga yang menolak untuk disuntik vaksin dengan alasan karena vaksin berbahaya, belum tentu halal dan dapat menyebabkan demam parah. Namun setelah menerima motivasi, pemahaman mengenai covid19 dan pentingnya vaksin dari petugas puskesmas, maka warga mengalami perubahan pendapat serta sikap. Dengan pendapat dan sikap yang berbeda mengenai covid19 dan vaksin setelah diadakannya sosialisasi, maka efek yang ditimbulkan oleh warga adalah kemauan serta kesadaran untuk melakukan vaksin.

Penyajian data dalam penelitian ini terdapat hasil wawancara yang diperoleh peneliti secara langsung dengan petugas puskesmas yang

berprovesi sebagai bidan desa serta telah ditunjuk sebagai petugas untuk menyuntikkan vaksin. Wawancara oleh peneliti dengan petugas puskesmas dilakukan secara pribadi dengan menggunakan bahasa formal.

Menurut Ibu Narti selaku bidan Desa Rengel yang turut berkontribusi dalam pemberian vaksin, beliau menjelaskan bahwa dalam rapat telah direncanakan beberapa cara untuk mengkomunikasikan kepada warga tentang vaksin di balai desa Rengel.

Berikut hasil wawancara dengan bidan desa, Ibu Narti:

“Berdasarkan hasil rapat tenaga kesehatan puskesmas yang ditugaskan untuk melakukan vaksinasi di Desa Rengel, maka terbentuklah sebuah rencana yang akan digunakan nantinya untuk merayu warga agar bersedia melakukan vaksin.”⁵⁶

Agar suatu kegiatan berjalan lancar maka memerlukan rencana yang matang. Petugas puskesmas telah merencanakan beberapa cara

⁵⁶ Wawancara dengan Bidan Desa Ibu Narti selaku petugas puskesmas, pada tanggal 08/07/2021

dalam rapat agar proses komunikasi persuasif yang dilakukan melalui sosialisasi berjalan sesuai dengan rencana. Rencana tersebut dikatakan oleh Ibu Narti yang merupakan salah satu bidan desa Rengel yaitu:

“Rencana yang disusun dalam rapat antara petugas puskesmas adalah mengumpulkan warga desa di balai desa Rengel dengan bantuan kepala desa.”⁵⁷

Pada penelitian ini, proses komunikasi persuasif yang berupa sosialisasi dengan menyampaikan nilai penting mengenai covid19 dan vaksin pada warga dengan tujuan untuk mengubah pendapat dan sikap mereka, sehingga timbul adanya keinginan kuat yang kemudian diikuti oleh tindakan dari warga untuk merealisasikan vaksin. Maka dengan itu ibu Nanik selaku petugas puskesmas dan berprofesi sebagai bidan Desa mengatakan bahwa:

“Kita sebagai tenaga kesehatan dari puskesmas akan menjelaskan poin-poin yang berkaitan dengan covid19 dan anjuran untuk melakukan vaksin.”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Bidan Desa Ibu Narti selaku petugas puskesmas, pada tanggal 07/07/ 2021

⁵⁸ Wawancara dengan Bidan Desa Ibu Narti selaku petugas puskesmas, pada tanggal 07/07/2021

Dalam proses komunikasi persuasif, selain menyampaikan pesan yang bersifat merayu, juga terdapat kejelasan pesan yang disampaikan sehingga warga dapat memahami isi pesan tersebut.

Berikut hasil wawancara dari saudara Agung Fais:

“Setelah ada pengumuman dari desa akan diadakan sosialisasi di Balai Desa Rengel, saya menghadirinya dan mendapat pengetahuan tentang covid-19 dan vaksin. selain itu petugas puskesmas dalam menyampaikan pesan memakai bahasa yang mudah dimengerti masyarakat awam”.⁵⁹

Pesan yang baik akan menimbulkan timbal balik yang baik juga. Tujuan dari sosialisasi yang dilakukan petugas puskesmas sebagai komunikator adalah menyampaikan pesan sehingga merubah pendapat dan sikap warga yang awalnya berpendapat bahwa vaksin itu berbahaya, berpotensi mengalami demam yang parah setelah vaksin dan diragukan halal atau haram.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan salah satu warga Desa Rengel yang hadir dalam sosialisasi pada 09/07/2021

Dengan memberikan pesan yang jelas mengenai covid19 dan pentingnya vaksin serta motivasi, diharapkan bisa menambah wawasan warga tentang covid19 dan pentingnya vaksin.

Berikut hasil wawancara dari Ibu Nanik:

“Menurut rencana yang telah disusun dalam rapat, Jadi saya menjelaskan pengertian covid19 dan vaksin secara sederhana dan jelas kepada warga, sehingga mereka akan memahami penjelasan saya dan bersedia melakukan vaksin.”⁶⁰

Setelah proses komunikasi persuasif terlaksana, maka dari proses tersebut menghasilkan angka keberhasilan yaitu sebanyak 77% warga desa rengel telah melakukan vaksin. Berikut merupakan hasil wawancara dari saudari Roro Indah Palupi yang telah melakukan vaksin:

“Dulu saya hadir dalam sosialisasi dan beberapa hari kemudian diadakan vaksin di Balai Desa Rengel dan sampai saat ini saya telah melakukan vaksin ke 1, 2 dan ke 3”.⁶¹

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bidan Desa Ibu Nanik selaku petugas puskesmas, pada tanggal 10/07/2021

⁶¹ Hasil wawancara dengan salah satu warga Desa Rengel, saudari Roro Indah Palupi pada 17/05/2022

Meskipun menggunakan cara sosialisasi untuk mempersuasi warga, namun masih tetap ada warga yang tidak hadir dalam sosialisasi tersebut serta belum melakukan vaksin. pernyataan ini dikatakan oleh saudari Siti Awanah:

“Pekerjaan saya cuma ibu rumah tangga, jadi ya hanya dirumah saja dan tidak kemana-mana, makanya saya memilih untuk tidak menghadiri sosialisasi dan tidak mau vaksin”.⁶²

Petugas puskesmas terus berusaha agar semua warga mendapatkan suntikan vaksin. Oleh karena itu tenaga kesehatan puskesmas terus berusaha dengan mendatangi kediaman warga satu per satu agar mereka bersedia di vaksin. Dengan cara tersebut petugas puskesmas serta di dampingi beberapa kader tetap mempersuasi dengan memberikan penjelasan mengenai covid-19 dan pentingnya vaksin secara sederhana kepada warga.

⁶² Hasil wawancara dari salah satu warga Desa Rengel, saudari Siti Awanah pada 20/08/2021

2. Teknik Komunikasi Persuasif Petugas Puskesmas Dalam Optimalisasi Vaksin Covid19 Pada Masyarakat Desa

Dalam temuan penelitian ini, petugas puskesmas menindaklanjuti tugas yang telah diberikan oleh pemerintah berupa penyuntikan vaksin covid19 kepada seluruh masyarakat Indonesia, salah satunya adalah masyarakat Desa Rengel. Dengan serangkaian metode yang telah disiapkan berupa rapat antar petugas puskesmas sehingga menghasilkan ide berupa teknik komunikasi persuasif seperti apa saja yang digunakan dalam sosialisasi untuk optimalisasi vaksin covid19 pada warga.

Mengingat peran petugas puskesmas sangat penting dalam pemberian vaksin, maka mereka berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menarik perhatian warga agar bersedia di vaksin. Cara untuk menarik perhatian warga adalah dengan menyampaikan pesan yang telah disusun sebelumnya melalui sosialisasi yang bersifat mengajak sehingga tidak ada kesan paksaan.

Dalam sosialisasi yang dilakukan oleh petugas puskesmas terdapat teknik tertentu agar pesan yang disampaikan menarik perhatian warga. Teknik tersebut selaras dengan teknik komunikasi persuasif yang tertulis di buku komunikasi dakwah.⁶³ Beberapa teknik yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah teknik integrasi, teknik asosiasi, teknik tataan dan teknik ganjaran. Berikut ini merupakan penjelasan dari teknik yang telah disebutkan diatas:

a. Teknik Integrasi

Teknik integrasi adalah teknik persuasif yang fokus pada komunikator. Penyampaian pesan melalui teknik integrasi, dilihat dari kemampuan komunikator dalam berbaur dengan komunikan secara komunikatif. Petugas puskesmas sebagai komunikator berusaha akrab dengan warga sebagai komunikan tanpa menghilangkan kewibawaannya dalam menyampaikan pesan.

⁶³ Wahyu Ilaihi, Komunikasi dakwah, (Jakarta: kencana) 2010. h. 126

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terjadi pendekatan pada warga dengan tujuan membangun keakraban, tentunya tetap dengan menggunakan komunikasi persuasif. Bahasa yang digunakan juga bahasa yang tidak terlalu formal karena tidak semua warga desa Rengel mengerti bahasa Indonesia yang formal. Dengan begitu warga akan merasa nyaman dan mampu memahami pesan yang disampaikan komunikator.

b. Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi merupakan penyampaian pesan dengan cara memberikan suatu perumpamaan yang dapat menarik perhatian komunikan. Maksud dari menyampaikan pesan melalui perumpamaan adalah pesan yang disampaikan terdapat suatu candaan namun masih terkait dengan topik yang sedang diperbincangkan. Ketika perhatian komunikan telah didapatkan, maka akan disusul dengan pesan yang fokus pada tema, yaitu berupa ajakan untuk melakukan vaksin.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, petugas puskesmas telah mengambil beberapa sumber yang terdapat di lingkungan sekitar. Misalnya, memberikan contoh isu yang beredar tentang penyuntikan vaksin. Isu tersebut diambil dari segi positif dan negatif, sehingga komunikan dapat menilai sendiri bahwa vaksin itu penting.

c. Teknik Tataan

Teknik tataan adalah teknik penyusunan pesan. Teknik tersebut digunakan oleh petugas puskesmas dalam upaya penyusunan pesan yang akan disampaikan pada warga. Pesan yang disusun tentunya bersifat mengajak, merayu, memotivasi namun tanpa adanya kekerasan dan ancaman dalam pesan. Pesan yang bersifat persuasi memiliki proposisi artinya setiap pesan yang disampaikan diharapkan menghasilkan perubahan pada sasaran. Setelah penyusunan pesan sedemikian rupa, maka pesan yang disampaikan akan urut dan enak didengar serta mampu memotivasi pendengarnya untuk

melakukan sebagaimana yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi, penyampaian pesan dilakukan dengan menyelipkan cerita atau hanya sekedar guyonan agar tidak terlalu tegang. Tentunya cerita atau guyonan yang disampaikan masih berkaitan dengan tema yang dibicarakan, sehingga komunikan mampu memahami pesan dan merasa termotivasi.

d. Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran adalah teknik yang bersifat memotivasi atau mempersuasi komunikan yang memiliki rasa ketertarikan rendah terhadap vaksin. Petugas puskesmas menggunakan teknik tersebut dengan cara menjanjikan harapan. Misalnya, petugas puskesmas menjanjikan apabila warga ingin terhindar dari covid19 dan penyakit lainnya, maka harus melakukan vaksin.

Berdasarkan hasil observasi, petugas puskesmas memberikan kata-kata yang bersifat memuji kepada warga yang sudah antusias

mendatangi sosialisasi yang digelar di balai desa Rengel.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perspektif Teori

Peneliti menggunakan perspektif teori dengan tujuan mendiskusikan antara temuan dengan teori yang dipergunakan untuk menyamakan pada penelitian dan teori yang digunakan sudah relevan. Peneliti menggunakan teori perubahan sikap yang dikemukakan oleh Carl Iver Hovland. Teori tersebut menjelaskan bahwa sikap seseorang akan berubah dengan melewati proses komunikasi serta sikap yang dapat mempengaruhi tingkah laku. Setelah melalui proses komunikasi, seseorang akan merasa tidak nyaman dalam dirinya apabila mendapat informasi baru atau informasi yang berlawanan dengan kepercayaannya.⁶⁴

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, peneliti menemukan beberapa bukti yang

⁶⁴ Yusuf Hartawan, "Komunikasi Persuasif Disnakertrans Kota Bogor Mengatasi Masalah Pengangguran Generasi Milenial". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (online), volume 3, No. 2, Juli 2020. Diakses pada Oktober 2022 dari <https://journal.unpas.ac.id>

berhubungan dengan teori perubahan sikap. Penemuan yang ditemukan oleh peneliti memperlihatkan pada dasarnya bahwa komunikasi persuasif tenaga kesehatan puskesmas dalam optimalisasi vaksin kepada warga Desa Rengel melalui sosialisasi dengan mengumpulkan warga di balai desa setempat dengan bertujuan untuk memberikan informasi tentang covid19 dan motivasi agar warga berkenan melakukan vaksin.

Berikut temuan dalam penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, diantaranya adalah:

a. Proses komunikasi persuasif tenaga kesehatan puskesmas dalam optimalisasi vaksin covid-19 kepada warga

1) Siapa Yang Berkata Apa

Dari point diatas, maksudnya adalah petugas puskesmas sebagai komunikator menyampaikan pesan berupa ajakan untuk vaksin dan menjelaskan pengertian covid19 kepada warga selaku komunikan.

2) Melalui Media Apa

Dalam hal ini media yang digunakan oleh petugas puskesmas untuk menyampaikan pesan kepada warga yaitu menggunakan media sosialisasi yang dilaksanakan di balai desa rengel.

3) Kepada Siapa Pesan Disampaikan

Sosialisasi yang berlangsung di balai desa rengel dalam rangka menyampaikan pesan mengenai pengertian covid19 dan vaksin. Pesan tersebut disampaikan oleh petugas puskesmas dan diterima oleh warga.

4) Menimbulkan Efek Apa

Efek yang ditimbulkan dari pesan yang disampaikan petugas puskesmas kepada warga adalah kesediaan warga untuk melakukan vaksin karena telah memahami pesan yang telah disampaikan petugas puskesmas.

b. Teknik komunikasi persuasif petugas puskesmas dalam optimalisasi vaksin covid19 kepada warga

1) Teknik Integrasi

Dalam teknik integrasi, petugas puskesmas menyampaikan pesan dengan cara membangun kekraban dan mendekatkan diri terlebih dahulu dengan warga tanpa menghilangkan kewibawaan petugas puskesmas. Dengan menggunakan teknik tersebut, petugas puskesmas akan mempersuasi warga, sehingga warga yang menerima pesan dari petugas puskesmas akan merasa nyaman tanpa merasa terancam sehingga pesan dapat diterima dengan baik dan disusul dengan timbal balik berupa kesediaan warga untuk melakukan vaksin.

2) Teknik Asosiasi

Dalam teknik asosiasi, petugas puskesmas menjelaskan point-point tentang covid19 dan vaksin melalui perumpamaan yang menarik serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan menggunakan kata-kata yang bersifat memotivasi warga. Disini petugas puskesmas mencoba untuk menarik perhatian warga dengan

membahas topik tertentu yang sedang viral sehingga warga akan mengikuti topik tersebut. Dengan cara tersebut warga awam yang awalnya tidak memahami pengertian covid19 dan vaksin menjadi paham terhadap pesan yang disampaikan.

3) Teknik Tataan

Teknik tataan merupakan teknik yang digunakan petugas puskesmas dalam menyusun pesan yang akan disampaikan. Pesan yang telah disusun sedemikian rupa akan menjadi pesan yang urut dan runtut. Dengan menggunakan teknik tersebut maka pesan yang disampaikan enak didengar dan mudah dipahami. Pesan yang disampaikan pun bersifat mempersuasi dan memotivasi. Dengan demikian warga akan mengerti dan termotivasi untuk melakukan vaksin.

4) Teknik Ganjaran

Dalam teknik ganjaran, petugas puskesmas yang bertugas menyuntikan vaksin, mereka menggunakan kalimat yang mempersuasi

warga. Petugas puskesmas akan memberikan pesan yang bersifat mengiming-imingi warga. Pesan yang disampaikan berupa kata-kata yang menjanjikan. Misalnya pesan yang disampaikan oleh petugas puskesmas yaitu apabila warga telah melakukan vaksin, maka dijamin akan terhindar dari covid19 dan penyakit lainnya. Dengan kalimat tersebut maka warga akan merasa termotivasi untuk melakukan vaksin dan hidup sehat.

2. Perspektif Islam

Berdasarkan penelitian ini terdapat temuan yang didalamnya menggunakan kalimat yang bertujuan untuk mengajak, merayu dengan menggunakan bahasa yang baik, tanpa ada paksaan dan ancaman. Kalimat tersebut yang diucapkan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas melalui sosialisasi memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan kepada warga. Pesan tersebut berisikan pentingnya melakukan vaksinasi. Penyampaian

pesan dengan cara yang baik dan benar akan membuat warga memahami covid19 serta vaksin sehingga timbul kesediaan warga untuk melakukan vaksin. Selain itu penyampaian pesan dengan menggunakan kata-kata merayu dapat memberikan keyakinan kepada warga untuk melakukan vaksin.

Temuan mengenai komunikasi persuasif dengan kata-kata yang bersifat merayu, mengajak, lemah lembut dan tanpa ancaman juga selaras dengan surat yang tertulis pada Al-Quran surat Ali Imran ayat 159:

فَيَمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.”⁶⁵

Dalam Ali Imran ayat 159 menjelaskan bahwa dalam islam mengajarkan untuk bertutur kata yang

⁶⁵ Qur'an Surat Ali imran ayat 159 dari <https://quran.kemenag.go.id>

baik dan lemah lembut serta bermusyawarah dengan hati yang sabar dan lapang. Menyampaikan pesan dengan cara lemah lembut dan hati yang sabar akan memberikan kesadaran bagi seseorang agar mengerti apa yang harus mereka lakukan.

Dengan demikian, tenaga kesehatan puskesmas melakukan tugasnya dengan menyampaikan pesan bersifat mengajak, merayu menggunakan lisan yang lemah lembut, tanpa menyinggung perasaan warga, serta disampaikan dengan sabar, maka warga pun akan mengerti apa yang disampaikan oleh petugas puskesmas dan tidak ada kesalahpahaman diantara mereka sehingga optimalisasi vaksin covid19 pada warga berjalan dengan lancar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta berdasarkan penyajian data dan analisa data pada BAB IV, penelitian tentang Komunikasi Persuasif Tenaga Kesehatan Puskesmas Dalam Optimalisasi Vaksin Covid19 Pada Warga Desa Rengel, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang menitikberatkan pada komunikasi persuasif yang dilakukan oleh tenaga kesehatan puskesmas kepada warga Desa Rengel:

- a. Proses komunikasi persuasif tenaga kesehatan puskesmas dalam optimalisasi vaksin covid-19 pada warga adalah prosedur yang digunakan dalam penyampaian pesan. Proses penyampaian pesan menggunakan komunikasi persuasif, maksudnya pesan yang disampaikan bersifat merayu, merayu, mengajak, memberikan informasi tanpa adanya paksaan dan kekerasan. Proses komunikasi persuasif yang dilakukan di lapangan sesuai dengan

formula Laswell, yaitu siapa yang berkata apa, melalui media apa, kepada siapa pesan disampaikan dan menimbulkan efek apa. Dengan formula tersebut maka jadilah proses komunikasi persuasif.

- b. Teknik komunikasi persuasif yang digunakan tenaga kesehatan puskesmas dalam optimalisasi vaksin pada warga Desa Rengel merupakan taktik untuk menyampaikan pesan pada warga yang bersifat mempersuasi. Di dalam teknik komunikasi persuasi terdapat beberapa teknik yaitu teknik integrasi yang merupakan teknik berbaur dengan warga, teknik asosiasi yaitu teknik penyampaian pesan dengan menggunakan perumpamaan dengan kejadian yang berkaitan dengan topik, teknik tataan yaitu teknik penyusunan pesan oleh petugas puskesmas sehingga pesan yang disampaikan runtut dan enak didengar, dan yang terakhir adalah teknik ganjaran. Teknik ganjaran merupakan teknik penyampaian pesan yang bersifat mengiming-iming dan menjanjikan sehingga warga akan merasa termotivasi.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyampaikan rekomendasi tentang komunikasi persuasif petugas puskesmas dalam optimalisasi vaksin covid19 pada masyarakat desa Rengel berupa:

- a. Proses penyampaian pesan dengan pelayanan yang baik dan cara komunikasi terhadap masyarakat dengan tutur kata lemah lembut, merayu dan mengajak serta dilakukan dengan hati yang sabar perlu dilanjutkan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan perlu adanya penelitian lebih luas untuk membahas komunikasi persuasif.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan mekanisme ilmiah penelitian. Akan tetapi, dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu data pada warga yang telah melakukan vaksin diperoleh peneliti belum lengkap sehingga hasil yang ditulis oleh peneliti kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adial, 2018. Komunikasi Organisasi Studi Kasus Tentang Fungsi Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. Medan: Lembaga penelitian dan penulisan ilmiah aqli.
- Al Quran An-Nahl 125 dari <https://quran.kemenag.go.id>
- Al Quran Al-Maidah 32 dari <https://quran.kemenag.go.id>
- Al-Quran Al-Anbiya 83 dari <https://quran.kemenag.go.id>
- Al-Quran Ali Imran 159 dari <https://quran.kemenag.go.id>
- Burhanudin. Andi Iqbal, dkk, 2020 *Merajut Asa Di tengah Pandemic Covid-19*, (Yogyakarta: deepublish)
- Cangara. Hafied, 2013 *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Dolores. Albarracin, Persuasive communications to change actions: An analysis of behavioral and cognitive impact in HIV prevention. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Volume 22, no. 2, diakses pada 03 Juni 2022 pukul 14.17 WIB dari <https://psycnet.apa.org/record/2003-01659-006>
- Hartawan. Yusuf, “Komunikasi Persuasif Disnakertrans Kota Bogor Mengatasi Masalah Pengangguran Generasi Milenial”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (online), volume 3, No. 2, Juli 2020. Diakses pada Oktober 2022 dari <https://journal.unpas.ac.id>
- Huberman dan Milles, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press

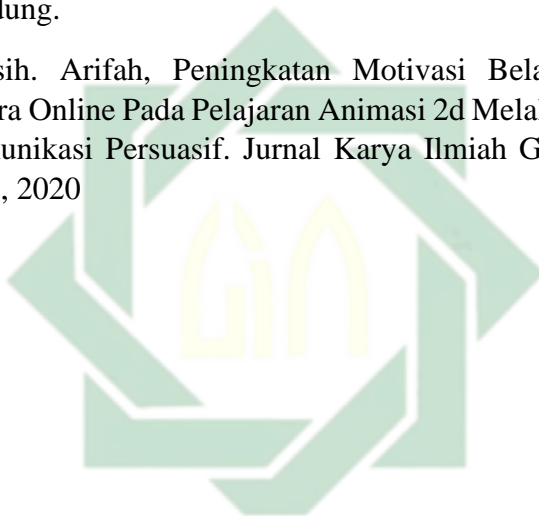
- Horton. Paul & Chester L Huntl, 1999. *Sosiologi jilid I & 2*. Ed 6. Jakarta: Erlangga
- Huffner dan Burgon, 2002. *Human Communication*. London: Sage Publication. Diakses pada 21 Juni 2022 pukul 01.54 WIB dari <https://journals.usm.ac.id/index.php/themessenger/article/view/313/211>
- Ilaahi. Wahyu, 2010. *Komunikasi dakwah*, (Jakarta: kencana)
- Keraf. Gorys, 1989. *komposisi sebuah pengantar kemahiran bahasa*, (Jakarta: Nusa Indah)
- Liliweri. Alo, 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta: Kencana)
- Masruroh. Lina, 2020. *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka)
- Mulyana. Dedy, 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya)
- Muldana. Ahmad. *Pengertian Observasi Menurut Para Ahli*. Diakses pada 08 Juli 2022 dari <http://www.informasibelajar.com/2015/09/pengertian-observasi-menurut-para-ahli.html>
- Moleong. Lexy J, 2007 *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Murdiyanto. Eko, 2020. *Sosiologi Perdesaan*. Yogyakarta: UPN “Veteran” Yogyakarta.

Morissan, 2008. *Manajemen Publik Relations*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Ruslan. Rosady, 2000. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta: Bandung.

Suryaningsih. Arifah, Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2d Melalui Strategi Komunikasi Persuasif. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol.5, no. 1, 2020



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A